

# The Effect Of *Microteaching* Learning On Skills Explaining Material For Aspiring MI Teachers

## Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* terhadap Keterampilan Menjelaskan Materi Bagi Calon Guru MI

Warda Awaliyah<sup>1)</sup>, Ida Rindaningsih<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [rindaningsih1@umsida.ac.id](mailto:rindaningsih1@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Explaining skills are important for a teacher to have. Microteaching courses become a bridge for prospective teacher students as a provision for teaching later. This study aims to determine the effect of Microteaching on the Ability to Explain Material for Prospective Teachers, especially students of the MI UMSIDA Teacher Education study program. The research conducted used quantitative research methods. The initial stages were carried out by distributing pretest and post-test questionnaires distributed to 25 MI Teacher Education Study Program students. The data analysis technique used was descriptive data analysis followed by normality test and hypothesis testing. The results in the descriptive data analysis stated that the average value of the post-test was higher than the pretest. The normality test was also categorized with a normal distribution value as evidenced by the significance value of the Pretest 0.174 ( $>0.05$ ) and Posttest 0.797 ( $>0.05$ ). In the paired sample T-test or hypothesis test has the result that there is a rejection of  $H_0$  so that  $H_a$  is accepted with the information that there is a difference in value between before and after the implementation of microteaching learning. It can be concluded that microteaching learning provides an increase in the explaining skills of MI Teacher Education study program students..*

**Keywords** - author guidelines; Learning, Microteaching, Explaining Skills

**Abstrak.** *Keterampilan menjelaskan merupakan hal yang penting untuk dimiliki seorang guru. Mata kuliah microteaching menjadi jembatan para mahasiswa calon guru sebagai bekal mengajar nantinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Microteaching terhadap Kemampuan Menjelaskan Materi bagi Calon Guru terutama mahasiswa program studi Pendidikan Guru MI UMSIDA. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tahapan awal yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pretes dan postes yang disebarkan kepada 25 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru MI. Teknik analisis data yang dilalui memakai analisis data deskriptif dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil pada analisis data deskriptif menyatakan bahwa nilai rata-rata postes lebih tinggi daripada dengan pretes. Pada uji normalitas juga dikategorikan dengan nilai distribusi normal dibuktikan dengan nilai signifikansi Pretes 0,174 ( $>0,05$ ) dan Postes 0,797 ( $>0,05$ ). Pada uji paired sample T-test atau uji hipotesis memiliki hasil bahwa ada penolakan pada  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima dengan keterangan bahwa adanya perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran microteaching. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran microteaching memberikan peningkatan pada keterampilan menjelaskan mahasiswa program studi Pendidikan Guru MI..*

**Kata Kunci** - petunjuk penulis; Pembelajaran, Microteaching, Keterampilan Menjelaskan

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi peran yang penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas dan unggul dan bisa bermanfaat bagi banyak orang nantinya [1]. Melalui pendidikan tinggi yang ditempuh oleh mahasiswa akan mempelajari banyak bidang keilmuan dalam mengajar dan kompetensi secara profesional [2]. Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah aktivitas belajar mengajar dimana guru dan siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan yang paling efektif [3]. Hal yang paling dasar dan harus bisa di kuasai oleh semua calon guru adalah mengajar [4]. Proses Mengajar memiliki keterampilan dasar [5] memaparkan bahwa ada delapan keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari, 1). Keterampilan bertanya, 2). Keterampilan mengelola kelas dan meningkatkan disiplin 3) keterampilan dalam memberi stimulus bervariasi, 4). Keterampilan memberikan penguatan, 5). Keterampilan menjelaskan, 6). Keterampilan membuka pembelajaran, 7). Keterampilan mengajar secara kelompok, dan 8). Keterampilan mengajar secara individual.

Kegiatan pembelajaran di dominasi dengan pemaparan materi, sehingga dalam performa mengajar hal yang paling menjadi keunggulan guru adalah keterampilan dalam menjelaskan. Karena hal ini bisa menunjang pemahaman siswa dalam suatu materi maupun dalam pengerjaan tugas [6]. Dalam proses belajar mengajar perlu adanya sebuah model

pembelajaran yang dapat meninjau dan mempengaruhi pemahaman peserta didik [7]. Keterampilan menjelaskan harus dimiliki oleh setiap calon guru karena hal ini diperlukan sebagai metode paling dasar untuk membimbing siswa agar terlibat secara aktif sehingga siswa bisa secara mandiri berdiskusi, memecahkan masalah, hingga secara mandiri bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran [8]. Keterampilan menjelaskan menjadi sangat sistematis sebagai bentuk untuk memberikan penjelasan melalui komunikasi, diskusi, dan berfikir secara kritis [9]. Hal ini merupakan keterampilan dalam penyajian sebuah informasi yang valid dan detail sehingga secara sistematis menunjukkan adanya sebab dan akibat, definisi dengan contoh, atau banyak hal yang masih belum terungkap pengetahuannya [10].

Banyak dari siswa yang terkadang tidak bisa memahami penjelasan dari guru. Tidak pahamnya siswa akan suatu materi menjadikan siswa malas akan belajar hingga menjawab pertanyaan dari guru. Maka dari itu banyak siswa yang lebih memilih mencontek atau bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagai buktinya [11] menyatakan bahwa penjelasan yang kurang baik oleh guru menjadi salah satu faktor penyebab tidak pahamnya siswa. Sesuai dengan penelitian [12] yang mengamati siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dengan jumlah keseluruhan siswa di 33 orang, yang aktif hanya 20,40% saja atau 10 orang. Sedangkan sisanya 60,60% atau 23 siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga keterampilan dalam menjelaskan menjadi salah satu hal yang sangat krusial pada proses mengajar.

Hal ini menjadi tugas utama calon guru untuk memperbaiki keterampilan dalam menjelaskan agar bisa memperbaiki model pembelajaran di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun atas. Keterampilan tersebut bisa didapatkan pada mata kuliah *microteaching*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] pada penelitiannya terkait kesiapan mahasiswa yang akan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Beliau menyebutkan bahwa mahasiswa yang sudah memiliki bekal dalam pembelajaran *microteaching* memiliki kesiapan yang signifikan hingga 40,4%. menjadikan faktor dari *microteaching* bisa lebih meningkatkan mahasiswa dalam praktek mengajar hingga dalam proses menjelaskan. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau menghasilkan bahwa adanya pembelajaran *microteaching* menjadi sebuah pengaruh besar dengan total 49,6% atas korelasinya pada keterampilan menjelaskan [14]. [15] juga menyebutkan bahwa seorang guru harus memiliki pelatihan yang signifikan agar bisa mengasah keterampilan. Pelatihan pada mahasiswa bisa didapatkan pada mata kuliah *microteaching* yang dapat menjadi pengaruh bagi calon guru dalam kesiapan mengajar.

Pembelajaran *microteaching* merupakan suatu pembelajaran pada perkuliahan yang memiliki sifat teoritis dan aplikatif sebagai suatu pelatihan dalam persiapan penguasaan kompetensi mengajar secara profesional [16]. Pembelajaran *microteaching* dirancang untuk memberikan penguasaan keterampilan mengajar dalam lingkungan dengan skala kecil bagi calon guru [17]. Kegiatan ini menjadi pelatihan tahap awal sebagai bentuk pengaplikasian kompetensi dasar dalam mengajar dimana dalam kegiatan tersebut mencakup orientasi, observasi proses pembelajaran dan praktik sebagai capaian pembelajaran. [18]. Selain itu, pembelajaran *microteaching* menjadi salah satu mata kuliah yang penting bagi mahasiswa, karena kegiatan ini dapat digunakan sebagai bekal pada saat terjun ke sekolah [19].

Pembelajaran *microteaching* juga memiliki keunggulan dalam mengasah percaya diri calon guru karena dengan latihan pada setiap kali pertemuannya akan memperbaiki kemampuan dalam performa mengajar terutama pada saat menjelaskan materi [20]. Sikap percaya diri yang memadai akan memberikan dampak pada proses penjelasan yang lebih efisien sehingga akan ada interaksi antar guru dan siswa di dalamnya [21]. Penguasaan pembelajaran akan berdampak pada saat praktik sehingga mahasiswa yang belum kompeten dalam mengajar akan berdampak pada kurang baiknya kegiatan bersosialisasi di lingkungan sekolah [2]. Adanya mata kuliah *microteaching* menjadi suatu harapan agar calon guru bisa menjadi mentor yang sungguh – sungguh dalam belajar dan menyusun rencana pembelajaran dengan efektif sesuai dengan kebutuhan di sekolah [22].

Faktanya, masih banyak mahasiswa yang tidak memberikan penampilan terbaiknya pada saat praktik *microteaching* sebagai calon guru. Salah satu faktornya adalah karena belum menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu, kurangnya percaya diri mahasiswa pada saat praktik *microteaching*, padahal kepercayaan diri merupakan pionir dalam proses mengajar [18]. Maka dari itu, mata kuliah *microteaching* menjadi salah satu mata kuliah penting dalam dunia pendidikan. Karena pada mata kuliah tersebut memberikan pelatihan dalam mengajar sesuai dengan aspek – aspek keterampilan dalam mengajar [23].

Uraian diatas sudah banyak menyoroti terkait urgensi dan keperluan dalam peningkatan keterampilan menjelaskan bagi calon guru. Sementara itu, pembelajaran *microteaching* menjadi peran utama dalam mewujudkan calon guru yang kompeten dan memahami segala aspek – aspek dalam keterampilan dasar mengajar sebagai bekal di masa depan. Tidak banyak penelitian yang sudah meneliti terkait peningkatan keterampilan menjelaskan bagi calon guru, banyak dari peneliti yang hanya berfokus pada keterampilan guru [24], [12] dan [10]. Penelitian untuk calon guru sebagai kesiapan di lapangan masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait kesiapan keterampilan menjelaskan pada mata kuliah *microteaching* di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Program Studi Pendidikan Guru MI. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh mata kuliah

*microteaching* terhadap keterampilan menjelaskan calon guru mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Program Study Pendidikan Guru MI.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengukur dan menganalisis data secara akurat. Desain pada penelitian ini menggunakan desain praexperimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Merupakan suatu Desain penelitian yang melibatkan satu kelompok objek dengan memahami hubungan sebab-akibat. Desain penelitian dilakukan dengan adanya Pretest (pengukuran awal sebelum dilakukan *microteaching*), Pelaksanaan (pemberian dan pelaksanaan mata kuliah *microteaching*), dan Posttest (pengukuran akhir setelah dilakuka *microteaching*). Subjek penelitian dilakukan observasi sebelum diberikan dan diobservasi setelahnya. Metode praexperimental juga berfokus pada dampak perubahan dari subjek yang telah dilakukan pengamatan akibat kegiatan yang diberikan.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Study Pendidikan Guru MI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 50 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan Teknik random sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan mahasiswa program study Pendidikan Guru MI yang berjumlah 25 Mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan penyebaran kuesioner berupa Google Form dengan angket berupa pertanyaan yang berisikan 10 pertanyaan. Pertanyaan yang ada pada masing-masing pretest dan posttest di bentuk dalam skema skala likert. Sedangkan untuk Teknik analisis data, penelitian ini menggunakan uji data statistic deskriptif yang memiliki cakupan ringkasan penyajian data berupa mean, presentase, standar deviasi, dan statistic inferensial yang mencakup pengajuan asumsi data normalitas dengan menyertakan uji hipotesis menggunakan uji paired sample T-test.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oeh peneliti selama 4 bulan. Dilakukan sebelum mahasiswa program study Pendidikan Guru MI mendapatkan mata kuliah *Microteaching* hingga selesai mendapatkan mata kuliah *Microteaching* pada semester ganjil. Pelaksanaan pengambilan pretes dan posttes sampel disebarikan melalui google form pada mahasiswa program study Pendidikan Guru MI dan sudah terisi 25 angket pada masing-masing tes.

Hasil pertama yang disajikan berupa tabel analisis deskriptif.

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

|                               | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pretes <i>Microteaching</i>   | 25 | 17      | 35      | 24.72 | 4.946          |
| Posttest <i>Microteaching</i> | 25 | 18      | 44      | 30.72 | 6.618          |
| Valid N (listwise)            | 25 |         |         |       |                |

Berdasarkan tabel diatas memiliki hasil berupa nilai rata-rata pada Pretes *Microteaching* sebesar 24,72 dan Posttes *Microteaching* sebesar 30,72 dengan gambaran sebagai berikut

Sesuai dengan gambar diatas memiliki arti bahwa terjadi adanya peningkatan dalam keterampilan menjelaskan setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah *microteaching*.

Pada statistic inferensial memiliki uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas merupakan sebuah penentu sampel yang bertujuan untuk melihat normalitas data setelah dilakukan pretes dan posttes [25]. Kriteria nilai signifikansi data jika lebih besar atau sama dengan 0,05 maka kriteria data dianggap berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka kriteria data dianggap berdistribusi tidak normal [26]. Untuk melaksanakan uji normalitas penelitian ini menggunakan data dari hasil pretes dan posttest yang telah dilakukan kepada mahasiswa program study Pendidikan Guru MI. Uji Shapiro Wilk sebagai rujukan untuk menguji normalitas data. Berikut merupakan uji normalitas yang sudah di lakukan.

**Tabel 2. Tests of Normality**

|                             | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                             | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Pretes <i>Microteaching</i> | .157                            | 25 | .111 | .943         | 25 | .174 |

|                                  |      |    |       |      |    |      |
|----------------------------------|------|----|-------|------|----|------|
| Posttest<br><i>Microteaching</i> | .099 | 25 | .200* | .976 | 25 | .797 |
|----------------------------------|------|----|-------|------|----|------|

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 2 menyajikan bahwa signifikansi pada kedua sampel diatas 0,05. Dengan penyajian Pretes 0,174(>0,05) dan Posttes 0,797(>0,05). Sehingga bisa dipastikan bahwa kedua sampel tersebut memiliki distribusi normal. Setelah dibuktikan dengan uji normalitas selanjutnya penelitian dilakukan dengan adanya Sample T-Test. T-test menjadi hal yang penting bagi pengolahan data untuk mengetahui tentang adanya perbedaan dua sampel dan menyajikan hasil dari rata-rata pretes dan posttes. Berikut penyajian data Paired sample T-test :

Melalui hasil output SPSS diatas menyajikan sebuah data bahwa nilai signifikansinya adalah <.001. Hal ini menyimpulkan bahwa adanya penolakan  $H_0$  karena signifikansi kurang dari <0,05. Maka, yang diterima adalah  $H_a$  dengan keterangan adanya perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran *microteaching*. Melalui nilai rata rata yang sudah tersajikan bahwa posttest memiliki nilai lebih tinggi dari nilai rata-rata yang dimiliki pretest. Hal tersebut mengartikan bahwa dengan adanya pembelajaran *microteaching* yang diberikan kepada mahasiswa program study Pendidikan Guru MI memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menjelaskan.

#### B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran *microteaching* memberikan sebuah efektivitas yang membantu dalam menunjang keterampilan menjelaskan bagi mahasiswa calon guru. Melalui cakupan materi yang disampaikan, praktik yang dilakukan, penilaian di setiap proses keterampilan menjadi hal yang berguna dalam implementasi pada saat kegiatan mengajar tiba. Adanya pembelajaran *microteaching* juga menjadikan calon guru lebih kreatif dan interaktif. Hal ini menjadi dampak positif bagi calon guru dan juga bagi siswa terhadap minat dalam proses pembelajaran. Melalui *microteaching* mahasiswa selaku calon guru bisa mendapatkan keuntungan dengan adanya praktik yang diberikan. Pembentukan strategi bisa diterapkan dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari instruktur dan sesama mahasiswa. Hal ini bisa menjadi acuan bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan dalam pengajaran [25].

Keterampilan menjelaskan menjadi hal yang krusial dan harus di perhatikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari [12] bahwa keterampilan menjelaskan menjadi pengaruh positif bagi hasil pembelajaran peserta didik. Jika penjelasan tidak dilakukan dengan baik akan menjadi dampak terhadap pemahaman peserta didik. Maka dari itu adanya pembelajaran *microteaching* telah menjadi dampak positif bagi mahasiswa. Dalam proses perkuliahan mata kuliah *microteaching* mahasiswa selalu diberikan kesempatan dalam memperbaiki performa mengajar di setiap pertemuan. Sehingga mahasiswa bisa lebih terbiasa dan lebih percaya diri dalam memberikan penjelasan. Selain itu, mahasiswa juga bisa meningkatkan keterampilan-keterampilan yang lain hingga menjadi sebuah praktik yang sempurna. Hal ini bisa memberikann output bagi mahasiswa agar bisa menjadi calon guru yang lebih kompeten dan ahli dalam bidang mengajar.

Pendapat [3] menyatakan bahwa pembelajaran *microteaching* menjadi langkah penting bagi mahasiswa calon guru. Mahasiswa calon guru akan banyak mendapatkan keuntungan pada program ini. Tidak hanya dalam keterampilan menjelaskan mahasiswa juga akan mendapatkan keuntungan dalam peningkatan kepercayaan diri, peningkatan keterampilan mempersiapkan materi, hingga keterampilan dalam memberikan media-media pembelajaran bagi peserta didik. [26] juga memaparkan bahwa *microteaching* merupakan bentuk pelatihan calon guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai keterampilan sebagai penunjang performa mengajar. Hal ini dapat dinyatakan bahwa *microteaching* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menjelaskan bagi mahasiswa Pendidikan Guru MI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

### IV. SIMPULAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah *microteaching* memiliki pengaruh yang signifikan dalam kontribusi peningkatan keterampilan menjelaskan bagi mahasiswa program study Pendidikan Guru MI. Artinya pembelajaran *microteaching* sangat penting bagi mahasiswa calon guru dalam mengatasi permasalahan akan minimnya keterampilan mahasiswa dalam menjelaskan suatu materi. Hal ini bisa di lihat dari hasil perhitungan data menggunakan analisis deskriptif dengan hasil nilai rata-rata bahwa setelah dilakukan pembelajaran *microteaching* melalui posttes lebih tinggi dibandingkan tes yang dilakukan sebelum menempuh pembelajaran *microteaching*.

## V. REFERENSI

- [1] S. Sitirahayu and H. Purnomo, "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 164–168, 2021, doi: 10.54371/jiip.v4i3.242.
- [2] I. Nurwahidah, "Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Ipa Program Studi Pendidikan Ipa," *EduTeach J. Edukasi dan Teknol. Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 22–33, 2020, doi: 10.37859/eduteach.v1i2.1957.
- [3] Mona Nopitasari and Qolbi Khoiri, "Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar," *J. Pendidik. Islam Al-Affan*, vol. 4, no. 2, pp. 80–86, 2024, doi: 10.69775/jpia.v4i2.193.
- [4] F. Ramadhani Asiri *et al.*, "Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning)," *J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 2, pp. 255–266, 2024.
- [5] S. Fitri *et al.*, "KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR Disusun oleh," p. 59, 2020.
- [6] I. Andriati and Z. Sesmiarni, "Analisis Keterampilan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Bukittinggi Dalam Menjelaskan Materi Pelajaran," *J. Visi Ilmu Pendidik.*, vol. 16, no. 1, p. 52, 2024, doi: 10.26418/jvip.v16i1.75988.
- [7] S. P. W. Aningsih, "MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA SEKOLAH DASAR," *Pedagog. J. Pendidik. Guru Seek. Dasar*, vol. VII, no. 2, pp. 36–43.
- [8] U. Rosida *et al.*, "Pengaruh lama pengalaman mengajar terhadap keterampilan menjelaskan seorang guru," *J. Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 6, pp. 636–640, 2023, doi: 10.17977/um063v3i6p636-640.
- [9] A. P. P. Arrahim, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR," *Pedagog. J. Pendidik. Guru Seek. Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 20–27, 2024.
- [10] Y. Yulhaini, B. Bustanur, and Z. Zulhaini, "Analisis Keterampilan Menjelaskan (Explaining Skill) Guru Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sma Negeri 2 Teluk Kuantan," *JOM FTK UNIKS (Jurnal ...)*, pp. 639–642, 2023.
- [11] R. Poluan, W. A. Berhenti, and M. D. Martoyo, "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *MAGENANG J. Teol. dan Pendidik. Kristen*, vol. 3, no. 2, pp. 67–74, 2022, doi: 10.51667/mjtpk.v3i2.1086.
- [12] A. M. Gumohung, U. Moonti, and A. Bahsoan, "Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jambura Econ. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2021, doi: 10.37479/jeej.v3i1.8312.
- [13] M. Zulfa Azka Sabiila, R. Mubarak, M. Ibnu Faruq Fauzi, and S. Sangatta Kutai Timur, "Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kesiapan Diri Melaksanakan PPL Mahasiswa PAI," vol. 02, pp. 289–306, 2024.
- [14] N. I. Firdausi, "PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN MENJELASKAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU," *Kaos GL Derg.*, vol. 8, no. 75, pp. 147–154, 2020.
- [15] N. Alifah and I. Rindaningsih, "Pentingnya Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Manajemen Kelas," vol. 3, no. 1, pp. 542–548, 2025.
- [16] N. Novianti and S. Khaulah, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Almuslim," *Asimetris J. Pendidik. Mat. dan Sains*, vol. 3, no. 1, pp. 30–36, 2022, doi: 10.51179/asimetris.v3i1.1277.
- [17] E. Sundari, "Cendikia pendidikan," *Cendekia Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 50–54, 2024.
- [18] L. Apriani, J. Alpen, and A. Arismon, "Tingkat percaya diri dan keterampilan micro teaching," *Edu Sport. Indones. J. Phys. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–49, 2020, doi: 10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5155.
- [19] H. T. Siregar, J. E. Tarigan, and A. N. Ginting, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip Amal Bakti Ta 2022-2023," *Curere*, vol. 7, no. 2, pp. 144–154, 2023.
- [20] U. Primagraha, "Menilai Efektivitas Pembelajaran Microteaching Dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Fadhli Dzil Ikrom 1\*, Ichda Faradilla 2, Fadly Sepdrifikal Pratama 3," *Educ. Sci. J. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–58, 2024.
- [21] I. Lisnawati and R. Rohita, "Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan Pada Keterampilan Menjelaskan," *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehat. dan Gizi Anak Usia Dini)*, vol. 1, no. 1, pp. 55–70, 2022, doi: 10.26740/jp2kgaud.2020.1.1.55-70.

- [22] I. P. S. Rahmadani Fitri Ginting, “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MICRO TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DAN KESIAPAN MENGAJAR DI SD IT DARUL MUQOMAH AL-KHOIRIYAH Rahmadani,” *Cendekia Pendidik.*, vol. 6, no. 4, pp. 50–54, 2024.
- [23] H. Irawati, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Fkip Uad,” *INKUIRI J. Pendidik. IPA*, vol. 9, no. 1, p. 34, 2020, doi: 10.20961/inkui.v9i1.41378.
- [24] W. C. Josephine Natasha Marpaung, “KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU UNTUK MEMBANGUN MINAT KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE,” *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 2722, 2020, doi: 10.36497/jri.v40i2.101.
- [25] E. Nur, F. Ramadhani, and C. T. Rosidah, “Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar,” vol. 5, pp. 693–701, 2025.
- [26] I. Oktaviyanti, D. A. Amanatullah, N. Nurhasanah, and S. Novitasari, “Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5589–5597, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2719.
- [27] I. K. E. Fadhli Dzil Ikrom, Fika Amalia, Yanti Kurniasih, “PENGARUH MICRO TEACHING TERHADAP MOTIVASI DAN PERFORMA BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR,” *Esensi Pendidik. Inspiratif*, vol. 6, no. 2, p. 343, 2024.
- [28] A. Gafar, M. Panigoro, A. Bahsoan, R. Ilato, and R. Hasiru, “Pengaruh Pelaksanaan Micro Teaching terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada Program MBKM Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo,” *JIIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 10, pp. 7486–7493, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i10.2174.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*